



Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan

Muhammad Haris^{1*}, Nur Ahid², M. Ridhowan³

^{1,3} Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

² Institut Agama Islam Negri Kediri

ABSTRAK: Since the emergence of pesantren, it has given color to Indonesia. In fact, there are many traditions and cultures of Islamic boarding schools that are still preserved until the current era, one of which is literacy culture; writing, reading, and listening. Literacy has also been taught at the time of the prophet Muhammad, so it is not uncommon for curricula such as sorogan and bandongan to be taught by ustadz/ustazah to santriwan and santriwati. Traditional/cultures that are even feared to disappear in this era are still active in pesantren. The surrounding community, and alumni in their vision of forming the character and spirit of scholarship for the nation and state.

Keywords : Culture, Literacy, Santri.

Abstrak: Sejak kemunculan pesantren telah banyak memberikan warna di negara Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tradisi dan budaya pesantren yang masih dilestarikan hingga era saat ini, salah satunya adalah budaya literasi; menulis, membaca, dan menyimak. Literasi juga telah diajarkan pada zaman Rasulullah SAW, maka tidak jarang kurikulum seperti *sorogan* dan *bandongan* kerap diajarkan ustadz/ustadzah kepada santriwan dan santriwati. Tradisi/budaya yang malahan dikhawatirkan sirna di era ini justru masih berkiprah di pesantren, masyarakat sekitar, dan bahkan para alumninya dengan visi membentuk karakter dan jiwa keilmuan bagi bangsa dan negara.

Kata Kunci : Budaya, Literasi, Santri.

Submitted: 07-06-2022; Revised: 17-06-2022; Accepted: 27-06-2022

***Corresponding Author :** muhammadharis@insud.ac.id

DOI Prefiks: 10.55927

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan metode praktik yang diterapkan di perguruan tinggi, melatih dan membekali mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan agar menerapkan ilmunya dan melakukan pengabdian selama di lingkungan masyarakat. Tentu mahasiswa diharuskan belajar memecahkan sebuah persoalan yang terjadi di sebuah komunitas sehingga mampu mengembangkan potensi suatu komunitas sesuai dengan lingkungan dan kemauan dalam pengembangannya. Selain itu, KKN yang merupakan bagian integral dari kurikulum, juga merupakan media terjadinya *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Demi mewujudkan lapangan pembelajaran dan praktikum tersebut, Lembaga Pengembangan Penelitian Mahasiswa (LP2M) terus menjelajahi bentuk penelitiannya melalui komunitas yang benar-benar membutuhkan pendampingan akademik demi mengembangkan aset yang dimiliki. Sehingga perlu adanya pengawasan dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL) sebagai *controlling* mahasiswa dalam mengembangkan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga ditemukan tujuan dari KKN adalah memandirikan masyarakat dan meningkatkan kemampuan untuk kemajuan bersama menjadikan sebuah komunitas yang maju dan berkembang.

Menurut Syaiful Sagala (2015), Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok yang berarti tempat tinggal dan bisa diartikan sebuah padepokan atau asrama sedangkan pesantren adalah berarti tempat santri mengaji agama Islam. Dan didefinisikan pondok pesantren dapat dipahami sebagai tempat santri mengaji agama Islam dengan sistem asrama dibawah bimbingan kiai atau ustadz secara intensif dan berlangsung dalam waktu yang relative lama.

Abd Muhith (2019) mengatakan Pondok pesantren merupakan model lembaga pendidikan tertua di Indonesia karena keberadaannya sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia. Kemajuan dan perkembangan pesantren sangat tergantung pada kemampuan dan karisma sosok kiai.

Sebagaimana pesantren lainnya, Pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan tidak lepas dengan tradisi dan kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu. Para santri tetap menjaga keaslian Tradisi, Menilik dari sudut pandang Abah Yai Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat ialah melalui Pendidikan. Dengan pengembangannya dilakukan oleh Lembaga Pendidikan yang dikenal dengan sebutan Pesantren.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan literasi dikalangan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, khususnya santri kelas 3 SMP asrama Al-Maliki. Dengan mengimplementasikan metode ABCD (*asset based community development*) yang bertujuan menarik garis kemampuan yang dimiliki santri untuk meningkatkan kesadaran diri dengan pendampingan proses pengembangan dan pemberdayaan. Dari proses tersebut, maka harapan besar semakin maksimal "output dan outcome" yang dimunculkan.

Masing-masing prinsip mengisyaratkan penyadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki “santri” yang harus diidentifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh santri itu sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat.

Bagian pengantar ada di sini; Anda dapat memberikan alasan logis dan fenomenologis dalam melakukan atau latar belakang proses pengabdian Anda. Anda juga wajib memberikan penjelasan yang jelas tentang kontribusi pengabdian Anda kepada masyarakat. Itu bisa hadir dalam deskripsi sampel niche (menangkap sampel unik), pengayaan teori, atau hasil yang menarik (kebaruan jika tersedia). Pengantar singkat dan langsung ke pokok permasalahan sangat penting dalam proses pengabdian ini.

PELAKSAAN DAN METODE

Pada bagian ini akan dijelaskan metode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat. Dalam prinsip ini metode ABCD merupakan Teknik menemukenali suatu kemampuan masyarakat agar bisa mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki. Sehingga dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan (*Pilot Project*). Proses ini meliputi 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny*.

1. Discovery

Proses pencarian ini tentang hal-hal positif yang pernah dicapai santri kelas 3 SMP Asrama Al-Maliki, atau pengalaman-pengalaman keberhasilan dima salalu. Proses ini banyak melalui tahap observasi, wawancara, kuisioner, pendataan, dan uji kompetensi. Adapun Beberapa pertanyaan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Ceritakan pengalaman pencapaian terbaik di asrama Al-Maliki?
- Adakah hal yang sangat bernilai di asrama Al-Maliki? Khususnya santri kelas 3 SMP

2. Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, santri kelas 3 SMP mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap santri mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk komunitas. Inilah saatnya para santri memikirkan hal-hal besar dan berfikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

3. Design

Pada tahap selanjutnya, mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung

terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (dream)

4. **Destiny**

Di tahap akhir. Para santri mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika komunitas secara *continue* menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

Kehidupan pesantren dengan system asrama yang hidup dibawah bimbingan guru atau ustadz selama 24 jam sehari seharusnya memberikan keunggulan yang lebih baik bagi pihak pesantren dalam hal budaya membaca (literasi) dibandingkan dengan system sekolah umum. Namun apakah Gerakan literasi dipesantren benar-benar sudah berada pada arahnya?

Dengan demikian maka penelitian akademik pada kasus santri kelas 3 di Asrama Al-Maliki lebih memanfaatkan tradisi pesantren dalam memberikan pendampingan literasi yang memang sangat berpengaruh terhadap santri.

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN KKN INSUD LAMONGAN TAHUN 2021 DEVISI 01 KELOMPOK 02

A. NAMA ANGGOTA :

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| 1. M. RIDHOWAN | Hukum Keluarga Islam (HKI) |
| 2. MUCHAMAD RINALDI | Hukum Tata Negara (HTN) |
| 3. FIKRI ABDURRAHMAN | Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) |
| 4. AHMAD NASRUDIN | Pendidikan Bahasa Arab (PBA-A) |
| 5. AHMAD FIKRI ARAFAT | Pendidikan Bahasa Arab (PBA-B) |
| 6. MUHAMMAD ASROFI | Pendidikan Bahasa Arab (PBA-B) |

B. TEMA

“Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan”

C. PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan pada 8 Agustus s/d 6 September 2021 di Asrama Al Maliki PP Sunan Drajat Lamongan.

D. SASARAN

Pelaksana dari pada program ini ditujukan kepada santri kelas 3 asrama Al Maliki

E. RENCANA AGENDA KEGIATAN

Dengan perencanaan di atas. Bahwa tujuan penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Peneliti mengarahkan kepada santri kelas 3 Asrama Al-Maliki mengarahkan pendekatan. Pada akhirnya pilot proyek tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian tergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut. dalam pelaksanaan ini mulai dari tanggal 08 Agustus 2021 sampai dengan 02 September 2021, dalam pembukaan kkn insud lamongan 2021 pembukaan mulai hari rabu malam kamis 11 September 2021 dan dihadiri oleh DPL (Muhammad Haris, M.Pd.I). Dalam tahap discovery ini kami dan teman teman mencari tahu dan menggali asset yang dimiliki tersebut yang pernah dicapai dalam sebuah perjalanan. Dalam Tahap Dream ini kami dan teman-teman menganalisis dan mencari sebuah masukan dan jalan keluar memberikan sebuah kegiatan atau menawarkan sebuah program yang kita realisasikan, perubahan apa yang dapat kita jalankan dalam mewujudkan impian tersebut.

Dalam Tahap Define ini melakukan sebuah diskusi kelompok dalam suatu komunitas secara bersama-sama dengan melakukan pemetaan asset yang di miliki oleh asrama tersebut.

Dalam Tahap Design ini kami dari kelompok 02 melakukan sebuah perjalanan yaitu merancang dan mendesign apa yang sekiranya kita pantas untuk membuat program yang sudah kita rancang dan mulai dari awal hingga akhir, sehingga berkat pengurus asrama al maliki mengapresiasi dalam kegiatan kami, sehingga dalam keberjalanan managerial santri maupun asrama bisa tersusun.

Dalam tahap Desteny ini merupakan tahap perjalanan roda kegiatan pen dampingan kami melalui evaluasi dari kegiatan kegiatan yang sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1

Kegiatan pendampingan ini dimulai pada tanggal 8 agustus 2021-2022 september, dari observasi lokasi pelaksanaan hingga pendampingan santri. Dalam sebuah perjalanan kelompok kami, kami melihat kondisi asrama khususnya al maliki yang kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran takror untuk santri kelas 3.

Pelaksanaan observasi ini kami laksanakan selama 3 kali dalam seminggu di asrama al maliki. Program kami melibatkan santri asrama al maliki khususnya a kelas 3 yang berada di kamar 1 dan 2 dan pengurus asrama al maliki agar tidak mis komunikasi dalam menjalankan sebuah program pendampingan tersebut . Kegiatan pertama ini dimulai dengan persiapan dan di mulai dari hasil observasi dan hasil questioner yang sudah di tulis dalam per sebid masing masing. kemudian Kita menuju ke kantor asrama al maliki dengan melalui proses wawancara yang cukup lama dan memberikan gambaran tentang asset yang ada di asrama al maliki yang akan kita kembangkan.



Gambar 2

Kegiatan kedua perancangan program yang akan kita implementasikan di asrama al maliki yang telah di sepakati oleh pihak asrama dan telah memberikan kami lampu hijau untuk melaksanakan program yang telah kita susun pada rapat sebelumnya, dan kami melakukan pengambilan sampel data dari asrama al maliki dan yang terlibat dalam penelitian kami: yaitu siswa kelas 3 untuk kami Analisis.



Gambar 3

Kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan pendampingan pembelajaran dalam lingkup literasi yang mengarah pada pengajaran tentang penyempurnaan prakt

ik ibadah dan keterampilan membaca kitab salaf pada santri al maliki, penyampaian materi demi materi yang kami berikan kepada santri yaitu tentang fiqih ibadah dan cara mempraktikanya, untuk menjadikan generasi islam yang beriman dan bertaqwa dimasa mendatang, serta mempunyai keterampilan membaca yang baik. keterampilan membaca yang baik akan membuahkan Teknik disiplin belajar yang lebih teliti dan pengetahuan ilmu yang sangat luas.



Gambar 4

Kegiatan keempat yaitu melakukan evaluasi program kerja yang kami lakukan pada minggu minggu sebelumnya agar kami mengetahui perubahan yang cukup pada obyek yang kami tuju, dan santri al maliki mampu menerapkan pembelajaran yang kami berikan dan keterampilan membaca yang cukup baik serta sempurna dalam beribadah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kuliah Kerja Nyata merupakan metode praktik yang diterapkan di perguruan tinggi, melatih dan membekali mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan agar menerapkan ilmunya dan melakukan pengabdian selama di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan literasi dikalangan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, khususnya di asrama Al-Maliki. Dengan mengimplementasikan metode ABCD (*asset based community development*) yang bertujuan menarik garis kemampuan yang dimiliki santri untuk meningkatkan kesadaran diri dengan pendampingan proses pengembangan dan pemberdayaan. Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok yang berarti tempat tinggal dan bisa diartikan sebuah padepokan atau asrama sedangkan pesantren adalah berarti tempat santri mengaji agama Islam dari sudut pandang Abah Yai Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat ialah melalui Pendidikan. Dengan pengembangannya dilakukan oleh lembaga Pendidikan yang dikenal dengan sebutan Pesantren. dijelaskan metode dan alat menemukani dan memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat. Dalam prinsip ini metode ABCD merupakan

Teknik menemukenali suatu kemampuan masyarakat agar bisa mengelolanya aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki. Sehingga dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan (Pilot project). Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak terkait khususnya kepada bapak Dr. Ahmad iwan zunaih lc,MM, Mpd.I selaku kepala rector institud pesantren sunan drajat yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mengabdikan dan memanfaatkan ilmu yang kami dapatkan dari bangku perkuliahan, ucapan terima kasih kepada LP2M memberi arahan dan pendampingan dalam menyelesaikan tugas kami sebagai mahasiswa yaitu KKN (Kuliah kerja nyata) ucapan terima kasih kepada DPL (Dewan pembimbing lapangan) yang telah menemani kami sampai akhir dalam proses pengabdian masyarakat dan memberikan pengarahan yang sangat berarti bagi kami kami sangat terharu, sebab beliau mau menghadiri acara demi acara yang kami lakukan di dalam pengabdian walaupun dalam keadaan yang kurang mendukung.

Ucapan terima kasih kepada pihak asrama al maliki yang telah menerima kelompok KKN kami dengan baik, dan kami ucapkan kepada seluruh anggota kelompok 02 KKN insud lamongan 2021 yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith. 2019. Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research* 1 (01)
- Rohman, M. F., Sholikhah, D. M. A., Mufidah, L., Fatimah, D., Satria, A. A., & Maulana, A. (2022). Pendampingan Kemampuan Menulis Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam Kelas 1 dan 2 di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban. *Santri: Journal of Student Engagement*, 1(1), 1-12.